

**PENGARUH PEMBERIAN LEAFLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU MASYARAKAT RW 02 DUSUN
KEBONSARI DESA TUMPANG KECAMATAN TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

**EFFECT OF LEAFLET GIVING ON KNOWLEDGE LEVEL OF
DAGUSIBU ON RW 02 KEBONSARI TUMPANG, MALANG REGENCY.**

Ririn Ayuni, apt. Noor Annisa Susanto, S.Farm., MMRS.

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

E-mail : ririnayunie12@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti influenza, sakit maag, nyeri demam, dan lain-lain. Namun banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar. Sehingga perlu diberikan pengetahuan melalui salah satu media informasi yaitu media leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan Dagusibu masyarakat RW 02 Dusun Kebonsari Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Penelitian ini berupa *eksperimental* dengan media kuesioner, populasi dalam penelitian ini berjumlah 814 penduduk dengan besar sampel sebanyak 90 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU obat sebelum diberikan leaflet memiliki kategori cukup (64%) dan tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU obat sesudah diberikan leaflet memiliki kategori baik (82%). Pengujian menggunakan *paired sample T-test* diperoleh nilai signifikan $\leq 0,05$ yaitu 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan leaflet terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat masyarakat RW 02 Dusun Kebonsari Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Kata Kunci : DAGUSIBU, Tingkat Pengetahuan, dan Leaflet

ABSTRACT

Self-medication is part of the community's efforts to deal with complaints and minor illnesses that many people experience, such as influenza, stomach ulcers, fever, and others. However, many people do not understand how to use, store, and dispose of drugs properly. So it is necessary to provide knowledge through one of the information media, namely leaflet media. This study aims to determine the effect of giving leaflets on the level of knowledge of the Dagusibu community of RW 02 Kebonsari Hamlet, Tumpang Village, Tumpang District, Malang Regency. This research is an experimental study with a questionnaire media, the population in this study amounted to 814 residents with a sample size of 90 respondents using purposive sampling technique. It was found that the level of knowledge of respondents about DAGUSIBU medicine before being given leaflets had a sufficient category (64%) and the level of knowledge of respondents about DAGUSIBU medicine after being given leaflets had a good category (82%). Testing using paired sample T-test obtained a significant value of 0.05, which is 0.000, which means that there is a significant effect. The results of the study showed that there was an influence between before and after being given leaflets on the level of knowledge of DAGUSIBU medicine in RW 02 Kebonsari Tumpang Malang Regency.

Keywords: DAGUSIBU, Knowledge Level, and Leaflet

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang dialami masyarakat, seperti influenza, sakit maag, diare, nyeri demam, pusing, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan (*medication error*) karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan obat

dan penggunaannya (Meriati *et al.*, 2013).

Hasil *Riskesdas (2013)* menunjukkan dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, terdapat obat keras seperti antibiotik, obat bebas, dan obat tradisional. Secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotika 27,8%. Adanya obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi menunjukkan

penggunaan obat yang tidak rasional. Pada saat mendapatkan obat perlu memperhatikan penandaan obat dan kualitas obat yang tertera pada kemasan. Untuk menjamin keefektifan suatu obat, perlu sistem penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. .

Kesalahan dalam mendapatkan hingga membuang obat dapat diminimalisir dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dengan melakukan penyuluhan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) adalah program yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat yang benar.

Saat ini, akses masyarakat terhadap obat-obatan semakin mudah. Namun, hal tersebut tidak disertai dengan pemahaman yang benar terhadap obat-obatan. Akibatnya, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah terkait obat seperti penyalahgunaan sampai dengan pembuangan obat

secara sembarangan. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberi pengetahuan dan keterampilan yang benar tentang “Dagusibu” (Sinulingga, dkk 2019). Hal ini diperkuat dengan penelitian *Fakhruddin* (2019) kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terkait penggunaan obat-obatan dapat berdampak negatif baik dari segi kesehatan maupun lingkungan.

Menurut informasi yang didapat peneliti dari data desa Tumpang, sudah pernah ada penyuluhan dengan judul “Komunikasi, Informasi, dan Edukasi di Bidang Obat dan Makanan” yang telah disetujui oleh Badan POM dan dilaksanakan di desa Tumpang. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang melakukan penyalahgunaan DAGUSIBU obat.

Media edukasi dapat diperoleh dari media cetak seperti leaflet atau poster, media elektronik seperti televisi, radio atau video dan media papan (Notoadmodjo,2012). Pemberian leaflet merupakan salah satu metode dasar dan paling utama dalam menyampaikan materi kesehatan (Muthmainah, 2015). Leaflet dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis, dan

berfungsi sebagai pengingat informasi (Melina, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian *Suarningsih* (2015) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orangtua sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum mengetahui secara tepat DAGUSIBU obat yang baik dan benar, perlu adanya peningkatan pemberian informasi yang lebih lengkap salah satunya dengan pemberian media leaflet karena agar mudah dimengerti dan dapat dipelajari kembali oleh masyarakat. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dagusibu Masyarakat RW 02 Dusun Kebonsari Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif berupa penelitian *eksperimental* dengan percobaan rancangan *pretest posttest* yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian media leaflet.

Penelitian ini di lakukan di Dusun Kebonsari Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang selama bulan Februari-Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 814 penduduk. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan adalah 90 responden. Kriteria inklusi meliputi: (1)Usia 17 – 60 tahun. (2)Mampu membaca dan menulis. (3)Bersedia menjadi responden. (4)Pernah menggunakan obat oral bebas dan bebas terbatas (minum) maksimal 3 bulan terakhir mengkonsumsinya.

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan leaflet yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Uji validitas dan reabilitas dilakukan kepada dua puluh orang responden selain dari lokasi penelitian yang diperoleh semua item soal valid ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,933. Tingkat pengetahuan responden dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik(75%-100%), kategori cukup(55%-≤75%), dan kategori kurang(< 55%).

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan leaflet. Kuesioner diambil dari kuesioner yang sudah pernah diteliti dan dimodifikasi dari penelitian dosen pembimbing peneliti dengan judul “Pengaruh Pengetahuan terhadap Penerapan DAGUSIBU pada Masyarakat di wilayah Kabupaten Malang” Kuesioner diberikan kepada responden sebanyak 2 (dua) kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Leaflet dibuat sesuai Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat).

Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan dengan option jawaban (benar/ salah). Jika responden menjawab benar maka diberi skor 1 dan jika menjawab salah maka diberi skor 0. Hasil dari semua skor kemudian diprosentase dan dikategorikan dalam kategori baik(75%-100%), kategori cukup (55%-<75%), dan kategori kurang (< 55%).

Tahap Penelitian

Pertama adalah tahap persiapan yaitu penyusunan kuesioner dengan cara menyusun

pertanyaan-pertanyaan. Kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu penyebaran kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan kepada responden. Tahap terakhir adalah pengumpulan dan analisa data hasil pengisian kuesioner untuk membuat kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan di Dusun Kebonsari Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang selama bulan Februari-Maret 2022 telah didapatkan hasil data distribusi karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Keterangan	Responden(n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	45	50,0%
	Perempuan	45	50,0%
	Total	90	100%
2	Usia		
	17-20 tahun	20	22,3%
	21-40 tahun	57	63,3%
	41-60 tahun	13	14,4%
	Total	90	100,0%
3	Pendidikan		
	SD	15	16,7%
	SMP	14	15,6%
	SMA	45	50,0%
	Perguruan Tinggi	16	17,8%
	Total	90	100,0%

4 Status Pekerjaan			
Tidak Bekerja	3	3,3%	
Pelajar	22	24,4%	
IRT	9	10,0%	
Wiraswasta/Wirausaha	22	24,4%	
Swasta	21	23,3%	
PNS	4	4,4%	
Lain-lain	9	10,0%	
Total	90	100,0%	

Berdasarkan tabel 1.

menunjukkan bahwa 45 responden (50%) untuk masing masing jenis kelamin. Berdasarkan usia rentang 21 – 40 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 57 responden (63,3%) berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa 45 responden (50%) didominasi tamat SMA/ sederajat. Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa 22 responden (24,4%) untuk masing masing wiraswasta/wirausaha dan pelajar/mahasiswa.

Berikut hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Leaflet

Sub Variabel	% Sebelum	Kategori	% Sesudah	Kategori
Mendapatkan Obat	57,2 %	Cukup	80,8 %	Baik
Menggunakan	75,9 %	Baik	91,7 %	Baik

Obat				
Menyimpan Obat	61,3 %	Cukup	75,0 %	Baik
Membuang Obat	62,7 %	Cukup	81,9 %	Baik
Jumlah	64 %	Cukup	82 %	Baik

Berdasarkan tabel 2. tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU obat sebelum diberikan leaflet memiliki kategori cukup (64%) dan tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU obat sesudah diberikan leaflet memiliki kategori baik (82%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU masyarakat RW 02 Dusun Kebonsari Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yang telah melakukan pengobatan mandiri dalam waktu satu bulan terakhir. Jenis kelamin antara laki-laki (50%) dan perempuan (50%) diperoleh jumlah yang sama, hal ini terjadi karena mayoritas pengelolaan obat dalam rumah tangga masyarakat RW 02

diambil oleh semua anggota keluarga.

Karakteristik responden dilihat dari kelompok usia mayoritas responden berusia 17 sampai 40 tahun dengan total persentase 85,6%. Usia ini merupakan kelompok usia produktif dengan beban kerja tinggi sehingga beresiko terhadap stress kerja. Menurut penelitian Fitri (2013) bahwa faktor yang berhubungan dengan stress kerja adalah usia dan masa kerja. Kondisi ini dapat menyebabkan kelompok usia tersebut cenderung memilih swamedikasi dari pada pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sarwan dan Sinta (2017) yang menyatakan bahwa swamedikasi dilakukan paling banyak responden yang berada pada usia produktif. Hal ini karena semakin dewasa usia seseorang semakin baik tindakannya dan memiliki kemampuan berpikir yang rasional dan bermanfaat seperti tindakan dalam memilih obat dan melihat efek yang dapat merugikan yang dapat timbul dari obat tersebut.

Berdasarkan latar belakang pendidikan responden, persentase sebanyak 50% telah tamat

SMA/ sederajat. SMA/ sederajat merupakan tingkat pendidikan pada jenjang menengah atas. Menurut Notoatmodjo (2012) tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap informasi yang diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pemahamannya, sehingga mendukung dalam melakukan pengobatan mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian Napirah, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan sebesar 82,6% dipengaruhi oleh pendidikan seseorang.

Pengetahuan

responden tentang mendapatkan obat sebelum diberikan leaflet adalah 57,2%. Responden masih mendapatkan obat di warung atau di swalayan, walaupun obat tersebut adalah obat bebas dan obat bebas terbatas, akan tetapi dari pengamatan peneliti masih banyak obat keras yang dijual di warung dan hal tersebut tidak diperbolehkan. Setelah diberikan informasi melalui leaflet responden mengetahui bahwa mendapatkan obat haruslah pada apotek atau toko obat berizin. Hal ini dibuktikan dengan 80,8% responden

menjawab benar tentang tempat mendapatkan obat di apotek atau toko obat berizin pada pengisian kuesioner sesudah diberikan leaflet.

Pengetahuan responden tentang menggunakan obat sebelum diberikan leaflet adalah 75,9%. Responden mengetahui informasi tentang aturan pakai sebelum meminum obat dari orang lain yang dipercaya selain tenaga kesehatan seperti keluarga atau tetangga, oleh karena itu responden tidak membaca aturan pakai sebelum meminum obat pada brosur atau kemasan obat. Setelah diberikan informasi melalui leaflet bahwa responden mengetahui aturan pakai sebelum meminum obat perlu dibaca terlebih dahulu agar meminimalisir kesalahan penggunaan. Hal ini dibuktikan dengan 91,7% responden menjawab benar tentang membaca aturan pakai terlebih dahulu sebelum meminum obat pada pengisian kuesioner sesudah diberikan leaflet.

Pengetahuan responden tentang menyimpan obat sebelum diberikan leaflet adalah 64,9%. Responden mengetahui jika obat di simpan dalam kulkas menjadi tahan lama dan bisa dikonsumsi kembali

ketika dibutuhkan. Hal tersebut adalah salah, menurut *Novitasari* (2012) tidak semua obat dalam bentuk sirup bisa disimpan di kulkas, kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat, karena penyimpanan pada suhu yang salah atau tidak sesuai dapat menyebabkan perubahan kualitas hingga merusak obat. Dengan adanya pemberian informasi melalui leaflet ini responden mengetahui bahwa tidak semua obat boleh di simpan dalam kulkas agar tidak mengurangi keefektifan suatu obat. Hal ini dibuktikan dengan 70% responden menjawab benar tentang menyimpan obat sediaan tablet/ sirup tidak didalam kulkas pada pengisian kuesioner sesudah diberikan leaflet.

Pengetahuan responden tentang membuang obat sebelum diberikan leaflet adalah 59,1%. Responden membuang obat salep langsung ke tempat sampah beserta wadah/ *tube* / kemasan obat, hal tersebut tidak tepat. Menurut penelitian *Oktavia dkk* 2020 akibat dari pembuangan obat yang tidak benar adalah pencemaran lingkungan dan penyalahgunaan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Setelah diberikan informasi melalui

leaflet responden mengetahui bahayanya jika terdapat obat-obat palsu yang beredar ataupun hal lain yang tidak diinginkan, sehingga masyarakat mengerti cara membuang obat sediaan salep yang baik dan benar yaitu dengan mengeluarkan isi dari obat salep dan membuangnya pada saluran pembuangan air serta wadah/ *tube* / kemasan obat salep dihancurkan. Hal ini dibuktikan dengan 79,5% menjawab benar tentang membuang obat salep tidak langsung dibuang ke tempat sampah pada pengisian kuesioner sesudah diberikan leaflet.

Secara deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberi informasi melalui media leaflet mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup baik (64%) tentang DAGUSIBU obat. Setelah diberikan media leaflet, tingkat pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 18% menjadi masuk kategori baik (82%). Hal ini sejalan dengan penelitian *Hermawati* (2012) yang menyebutkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang

swamedikasi dan rasional dalam menggunakan obat secara mandiri.

Berdasarkan jumlah pengetahuan masing-masing responden tentang DAGUSIBU obat, dari 90 responden hanya 32 responden yang memiliki pengetahuan baik sedangkan sesudah diberikan leaflet menjadi 80 responden yang masuk dalam kategori baik. Dari 42 responden yang memiliki pengetahuan cukup sedangkan sesudah diberikan leaflet menjadi 10 responden yang masuk dalam kategori cukup. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang sedangkan sesudah diberikan leaflet menjadi 0 responden yang masuk dalam kategori kurang. Hal serupa juga didapatkan pada hasil pengujian dengan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai ($\text{Sig.}0,000$) $< \alpha$ 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan leaflet dengan pengetahuan sesudah diberikan leaflet. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh pemberian leaflet terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU

masyarakat RW 02 Dusun Kebonsari Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian *Vainy, dkk* (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara total skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet tentang swamedikasi obat. Dari penelitian *Hajrin, dkk* (2020) juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dibutuhkan kegiatan-kegiatan lanjutan yang lebih intens untuk benar-benar menanamkan ketepatan pengelolaan obat oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai terapi yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan leaflet terhadap peningkatan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat pada masyarakat RW 02 Dusun Kebonsari Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya perlu diteliti dengan menggunakan media selain leaflet yang kemungkinan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan seseorang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan kepada Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arumsari, N.P., 2016. *Pola dan Motivasi Penggunaan Obat untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. Unirvesitas Sanata Dharma ; Yogyakarta
- BPOM, R., 2015. *Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Jkt. BPOM RI.
- Brata, C., Fisher, C., Marjadi, B., Schneider, C. R., & Clifford, R. M. 2016. *Factors influencing the current practice of self-medication consultations in Eastern Indonesian community pharmacies: a qualitative study*. BMC health services research, 16(1), 1-10.
- Cahyadi, A., 2019. *Praktik Dan Keyakinan Tentang Pembuang*

- an Obat Obatan Yang Tidak Digunakan Oleh Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy) Menggunakan Kuesioner ONLINE (PhD Thesis)*. Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta
- Fitri A., 2013. *Analisa Faktor-Faktor Yag Berhubungan Dengan Kejadian Stress Kerja Pada Karyawan Bank(Studi pada Karyawan Bank BMT)*, Jurnal kesehatan masyarakat, 2(1); pp. 1-10.
- Ha, T.V., Nguyen, A.M.T., Nguyen, H.S.T., 2019. *Self-medication practices among Vietnamese residents in highland provinces. J . Multidiscip. Healthc*. Online at <https://doi.org/10.2147/JMDH.S211420>. Volume 2, 493–502.
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. 2020. *Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 3(2).
- Hermawati, D., 2012. *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan 35 Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung Di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis, Depok* 173.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S., 2019. *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU(Dapatkan,Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar*, in: The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Melina, F., 2013. *Perbedaan Media Pembela, Jaran (Leaflet Dan Video) Terhadap Keterampilan Sadari Ditinjau Dari Motivasi* (PhD Thesis). UNS (Sebelas Maret University) ; Surakarta.
- Meriati, N.W.E., Goenawi, L.R., Wiyono, W., 2013. *Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malalayang*. Pharmacon 2.
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. Jurnal Pengembangan Kota, 4(1), 29-39.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Cet Ke-2. Rineka Cipta Jkt.
- Novitasari, D, 2012, *Evaluasi Ketersediaan dan Perilaku Penggunaan Sendok Takar Sediaan Cair Oral Pada Pengunjung Apotek Pelengkap Kimia Farma, RSUP Dr. Sardjito*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Octavia, D. R., Susanti, I. and Negara, S. B. M. K. 2020. *Peningkatan Pengetahuan Mas*

- asyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 23–39
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Riskesdas tahun 2013. *Badan Pengembangan dan Penelitian Kesehatan*, Jakarta. 2013
- Sarwan, S., & Sinta, L. N. 2017. *Pengobatan Sendiri (Self Medication) Pengobatan Sendiri (Self Medication) Penyakit Maag Di Kelurahan Cipedak Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan*. Jurnal Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta: Mengembangkan Kreativitas & Meningkatkan Kualitas, 4(1), 48–65.
- Satrio, Guntur, At All, 2016. *Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah*,
- Sinulingga, Sadakatan, At All. 2019. *Pendampingan Keterampilan Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan dan Membuang Obat (DAGUSIB U) Pada Masyarakat*.
- Suarningsih N.K., Suyasa I.G.P.D., Rismawan M., 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orangtua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali*.
- Sulistiyana, C.S., Irawan, Y. 2014. *Hungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Anti Nyeri Terhadap Pengobatan Sendiri Pada Nyeri Akut (Studi di Kelurahan Wadowetan Kecamatan Bantarujeg Majalengka)*.
- Vainy, T.P., Eka, K.U., Shoma, R., 2020. *Efektivitas Pemberian Edukasi (Leaflet) terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Diare Anak Pada Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Tenggara Tahun 2019-2020*. Unirvesitas Tanjungpura; Kalimantan Barat.